**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pendidikan merupakan suatu proses belajar terus menerus dilakukan manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir kritis secara mandiri. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar yang di selenggarkan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberi bekal kemampuan dasar baca-tulis pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Komponen-komponen pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut mententukan keberhasilan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), salah satu komponen yang di maksud adalah bidang pengajaran diantaranya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional  siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SD yaitu kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan. Menyimak adalah kegiatan memahami pesan, sedangkan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa tulis, di mana membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Pada kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD, karena dengan kemampuan dan membaca secara langsung akan berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, Lerner (Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan tentang pentingnya kemampuan membaca sebagai berikut:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran membaca sangat perlu mendapat perhatian yang serius karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi siswa. Salah satu jenis kegiatan membaca yang sangat penting di SD adalah membaca pemahaman, di mana membaca pemahaman bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari isi bacaan yang dibacanya. Rubin (Somadayo, 2011: 7) menyatakan bahwa “membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Meskipun telah disadari bahwa keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman. Namun, berdasarkan pra observasi kenyataan yang terjadi pengajaran kemampuan membaca tidak sesuai dengan harapan. Kegiatan pembelajaran selama ini hanya sebatas kegiatan membaca tanpa memahami isi bacaan yang dibaca. Jika kesempatan membaca diberikan, biasanya siswa lebih perhatian pada keterampilan membaca lancar dari pada keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut keluar dari tujuan membaca yaitu agar pembaca mampu memahami makna dan mengambil manfaat dari pesan yang ingin disampaikan penulis.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada aspek kemampuan membaca pemahaman setiap guru dituntut untuk kreatif memilih strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik bagi siswa. Seorang guru profesional adalah seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memiliki dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14-19, Desember, 2015 pada siswa kelas IV SD 15 Manjalling Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, utamanya dalam menentukan ide pokok dengan nilai rata-rata adalah 55,15 siswa yang tuntas hanya mencapai 8 orang dari 21 jumlah siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

Faktor rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, disebabkan oleh cara guru mengajar di mana guru hanya membacakan teks bacaan yang ada dalam buku ajar tanpa menuliskan judul atau tema dari teks bacaan tersebut, sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa adalah mendengarkan apa yang dibaca guru. Setelah itu guru guru kurang menjelaskan materi pelajaran guru langsung membacakan teks bacaan, dan guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang ada dalam buku ajar, hal ini menyebabkan siswa tidak memahami isi bacaan. Pembelajaran hanya sebatas memerintahkan siswa untuk membaca buku, kemudian memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku yang membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu siswa lebih mengutamakan kelancaran membaca sehingga sulit menentukan ide pokok dan tidak memahami makna yang tersirat dalam bacaan, dan pengelolaan kelas kurang maksimal hal ini dilihat dari gaduhnya siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA) atau biasa disebut kegiatan membaca langsung. Dalam penerapan strategi *directed reading activity*, guru menggunakan bahan bacaan berupa teks, dengan terlebih dahulu mengemukakan judul teks bacaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bacaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk skemata pengetahuan awal siswa, selanjutnya siswa membaca dalam hati bacaan. yang diberikan oleh guru. serta guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Uno dan Mohamad (2011: 114) mengemukakan bahwa “strategi *directed reading activity* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi di sekolah dasar”.Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Hasriani (2013: 72) yang menghasilkan kesimpulan bahwa “penerapan strategi *directed reading activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikelas IV SD ”*.*

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi *directed reading activity* (DRA) dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed reading activity* (DRA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD 15 Manjalling Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD 15 Manjalling Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD 15 Manjalling Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Memperoleh strategi baru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA)
4. Sebagai dasar atau acuan untuk peneliti selanjutnya.
5. **Manfaat Praktis**
6. Menumbuhkan kreativitas guru dalam menemukan strategi-strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.
7. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk mempermudah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
8. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa.
9. Bagi peneliti, sebagai bahan banding atau referensi yang ingin mengkaji permasalah yang relevan.